

PERAN BANK SYARIAH DALAM PENGHIMPUNAN DAN DISTRIBUSI ZAKAT KEPADA MUSTAHIK

Irwanda Ardhi Wijaya^{1*}, Dela Sheren Amarjupi², Rosida Apriliana Shahirah³, Nita Rahayu⁴, Akbar Widya Pratama⁵, Yulianti Wardaningtri⁵, Nur Hadi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Duta Bangsa
irwandawijaya96@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 1 No. 3 Desember 2023

Page: 607-613

Article History:

Received: 28-12-2023

Accepted: 30-12-2023

Abstrak : Peran lembaga keuangan, terutama Bank Syariah dalam menghadapi era ekonomi global yang terus berkembang menjadi semakin penting dalam konteks ekonomi Islam. Dengan nilai-nilai ekonomi Islam sebagai panduan, zakat bukan hanya menjadi kewajiban agama, tetapi juga instrumen yang memiliki dampak ekonomi dan sosial signifikan, khususnya dalam mendukung pemberdayaan ekonomi para mustahik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki lebih mendalam mengenai kontribusi nyata Bank Syariah dalam mengelola zakat. Kendala dalam proses penghimpunan dan distribusi zakat, serta upaya peningkatan transparansi, juga menjadi fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data melalui literatur-literatur Islam seperti jurnal, buku, artikel yang berbasis Islam yang membahas tentang Bank Syariah dan zakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Syariah memiliki peran krusial dalam penghimpunan dan distribusi zakat kepada mustahik. Melalui mekanisme yang terstruktur, Bank Syariah tidak hanya menjalankan kewajiban keagamaan, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam pemberdayaan ekonomi mustahik dan pengembangan keuangan syariah.

Kata Kunci : Bank Syariah, Distribusi, Penghimpunan, Zakat, Mustahik

PENDAHULUAN

Peran lembaga keuangan, terutama Bank Syariah dalam menghadapi era ekonomi global yang terus berkembang menjadi semakin penting dalam konteks ekonomi Islam. Nilai-nilai ekonomi Islam menekankan pentingnya konsep zakat sebagai instrumen redistribusi kekayaan untuk mendukung pemberdayaan ekonomi para mustahik. Zakat bukan sekadar kewajiban agama, melainkan juga memiliki dampak ekonomi dan sosial yang signifikan, terutama dalam membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi para mustahik (Raudhah et al., 2020).

Penghimpunan dan distribusi zakat melalui lembaga keuangan, khususnya Bank Syariah, memberikan pendekatan yang sistematis dan terukur. Meskipun literatur tentang zakat dan Bank Syariah terus berkembang, penelitian terperinci mengenai peran konkret Bank Syariah dalam proses ini masih terbatas (Raudhah et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih mendalam mengenai kontribusi nyata Bank Syariah dalam penghimpunan dan distribusi zakat kepada mustahik.

Pentingnya topik ini tercermin dari potensi besar zakat dalam mengurangi kesenjangan sosial dan memberikan dukungan ekonomi kepada mereka yang membutuhkan. Seiring dengan perkembangan industri keuangan berbasis syariah, seperti Bank Syariah, pertanyaan mendasar mengenai efisiensi, transparansi, dan dampak riil dari peran mereka dalam mengelola zakat menjadi semakin relevan (Gani, 2022).

Penelitian ini diarahkan untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap peran Bank Syariah dalam penghimpunan dan distribusi zakat. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam konteks pengembangan ekonomi berbasis syariah dan implementasi zakat sebagai instrumen keuangan inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, akan tercipta pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana Bank Syariah dapat berperan secara efektif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi melalui mekanisme zakat.

METODE PENELITIAN

Jurnal ini memakai metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metodologi yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat serta permasalahan-permasalahan kemasyarakatan yang timbul dalam masyarakat pada waktu yang diteliti. Dalam jurnal ini akan dibahas lebih dalam Peran Bank Syariah dalam Penghimpunan dan Distribusi Zakat kepada Mustahik. Sedangkan metode pengumpulan data melalui literatur-literatur islam seperti jurnal, buku, artikel yang berbasis islam yang membahas tentang Bank Syariah dan zakat. Peneliti menggunakan pendekatan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik untuk menilai kebenaran data. Langkah analisis interaktif artikel ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan atau verifikasi (Firmansyah et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mustahik yang Menerima Zakat

Mustahik adalah istilah dalam zakat yang merujuk kepada orang yang berhak menerima zakat. Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) mengidentifikasi 8 golongan yang memiliki hak menerima zakat, baik zakat fitrah maupun zakat harta. Dengan memahami berbagai golongan mustahik ini, zakat dapat disalurkan secara efektif untuk membantu mereka yang membutuhkan dalam masyarakat. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai setiap golongan mustahik tersebut (Putri & Awalina, 2021):

1. Orang Fakir

Mereka yang hidup dalam keadaan sangat sengsara dan tidak memiliki harta atau tenaga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kelompok ini merupakan golongan yang sangat membutuhkan bantuan zakat untuk memperbaiki kondisi kehidupannya.

2. Orang Miskin

Mereka yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dan berada dalam keadaan kekurangan. Zakat diberikan kepada mereka agar dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan.

3. Pengurus Zakat

Orang yang ditugaskan untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memastikan zakat disalurkan dengan tepat kepada yang membutuhkan.

4. Muallaf

Orang kafir yang telah masuk Islam atau orang yang baru masuk Islam dengan iman yang masih lemah. Zakat dapat digunakan untuk memperkuat iman dan memberikan dukungan kepada mereka dalam memahami ajaran Islam.

5. Memerdekakan Budak

Zakat dapat digunakan untuk memerdekakan budak, khususnya Muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir. Merupakan bentuk kepedulian terhadap hak asasi manusia dan kebebasan individu.

6. Orang yang Berhutang

Mereka yang memiliki utang untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak mampu membayarnya. Zakat dapat digunakan untuk membantu mereka melunasi utang dan memulai kehidupan baru.

7. Orang yang Berjuang di Jalan Allah

Mereka yang berjuang di jalan Allah, seperti pejuang kemerdekaan atau pejuang dalam konflik yang berlandaskan nilai-nilai keadilan dan kebenaran. Zakat dapat digunakan untuk mendukung perjuangan mereka.

8. Jihad Fii Sabilillah

Mereka yang sedang dalam perjalanan di jalan Allah. Zakat dapat diberikan kepada mereka sebagai bentuk bantuan selama perjalanan mereka untuk tujuan yang baik.

Efektivitas Bank Syariah dalam Penghimpunan Zakat

Dalam proses penghimpunan zakat oleh Bank Syariah untuk disalurkan kepada mustahik, bank ini mengimplementasikan mekanisme yang terstruktur dan terukur. Proses ini melibatkan sumber dana zakat dari internal dan eksternal bank, dengan tujuan utama memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pemberdayaan ekonomi para mustahik. Berikut adalah deskripsi lebih rinci mengenai mekanisme penghimpunan dan distribusi zakat oleh Bank Syariah (Aziz et al., 2021).

Penghimpunan dana zakat oleh Bank Syariah melibatkan dua sumber utama, yaitu sumber internal dan eksternal. Sumber internal ini terutama berasal dari zakat perusahaan atau bank itu sendiri. Sebagai bagian dari kewajiban keagamaan dan tanggung jawab sosial, Bank Syariah mengeluarkan sebesar 2,5% dari total laba yang diperoleh oleh bank sebagai kontribusi zakat. Langkah ini mencerminkan komitmen bank untuk berpartisipasi dalam upaya redistribusi kekayaan dan membantu mengurangi disparitas ekonomi di masyarakat (Nurnasrina & Putra, 2021).

Selain menghimpun dana zakat, Bank Syariah juga aktif dalam pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS). Mereka memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa dana ini dikelola dengan transparan dan efektif, sehingga dapat disalurkan kepada mustahik sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank Syariah juga

tidak hanya berfokus pada tingkat nasional, tetapi juga memegang peran penting dalam pengembangan keuangan syariah secara global (Raudhah et al., 2020).

Sebagai bagian dari strategi yang lebih luas, Bank Syariah memiliki peran krusial dalam memperkuat muamalah syariah di Indonesia. Mereka berkomitmen untuk meningkatkan akses ekonomi dan keuangan dengan mengeliminasi unsur gharar, haram, dan riba dalam bermuamalah di Indonesia. Hal ini menjadi landasan untuk membangun ekonomi yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang lebih adil (Apsari et al., 2022).

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah memegang peran kunci dalam pengelolaan dana zakat dan pengembangan ekonomi berbasis syariah. Melalui mekanisme yang terstruktur, bank ini tidak hanya menjalankan kewajiban keagamaan, tetapi juga berkontribusi secara nyata dalam menciptakan dampak positif dalam masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi mustahik dan pengembangan keuangan syariah.

Transparansi Distribusi Zakat oleh Bank Syariah kepada Mustahik

Bank Syariah memastikan transparansi dalam distribusi dana zakat kepada mustahik melalui serangkaian langkah-langkah yang mencerminkan komitmen mereka terhadap integritas, profesionalisme, dan kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah. Berikut adalah beberapa cara yang diimplementasikan oleh Bank Syariah untuk menjamin transparansi dalam proses distribusi dana zakat (Apsari et al., 2022):

1. Penyesuaian dan Penerimaan Zakat

Bank Syariah aktif menyadari dan menerima zakat dari berbagai sumber, termasuk dari kegiatan perbankan syariah yang mereka kelola. Kesadaran ini menciptakan kesempatan bagi pihak internal dan eksternal untuk berpartisipasi dalam upaya redistribusi kekayaan melalui mekanisme zakat.

2. Pengelolaan Dana Zakat

Bank Syariah menunjukkan dedikasi dalam mengelola dana zakat dengan profesional dan menyeluruh. Proses pengelolaan ini mencakup evaluasi yang cermat terhadap kebutuhan mustahik, pemilihan proyek atau program yang sesuai dengan prinsip syariah, dan pemantauan yang berkelanjutan terhadap penggunaan dana.

3. Laporan Penghimpunan dan Pendistribusi

Bank Syariah memiliki kewajiban untuk memberikan laporan yang jelas dan terperinci mengenai penghimpunan dan pendistribusian dana zakat. Laporan ini mencakup informasi tentang sumber dana zakat, jumlah dana yang terkumpul, dan cara pendistribusiannya kepada mustahik. Hal ini memberikan transparansi kepada pemangku kepentingan dan masyarakat umum.

4. Pengembangan Keuangan Syariah

Bank Syariah berperan aktif dalam pengembangan pasar ekonomi syariah. Dengan memitigasi unsur gharar, haram, dan riba dalam bermuamalah di Indonesia, bank ini berkontribusi pada pembentukan lingkungan keuangan yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

5. Sinergi dengan Organisasi Pengelolaan Zakat

Bank Syariah menjalin sinergi dengan organisasi pengelolaan zakat, seperti *National Board of Zakat* (BAZNAS), untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan dana zakat. Kerja sama ini memastikan bahwa dana zakat disalurkan dengan tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip distribusi zakat yang benar.

Melalui langkah-langkah ini, Bank Syariah bukan hanya memastikan bahwa dana zakat disalurkan secara efektif dan adil, tetapi juga menjaga kepercayaan masyarakat terhadap integritas dan transparansi dalam pelaksanaan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas mereka.

Tantangan dan Hambatan dalam Proses Penghimpunan dan Distribusi Zakat

Ada beberapa tantangan yang seringkali dihadapi dalam masalah penghimpunan dan distribusi zakat, melalui pemahaman dan penanganan serius terhadap tantangan-tantangan ini, diharapkan proses penghimpunan dan distribusi zakat dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak positif yang maksimal dalam pemberdayaan ekonomi umat. Berikut adalah penjabaran mengenai beberapa tantangan dan hambatan dalam proses penghimpunan dan distribusi zakat (Permatasai et al., 2022):

1. Rendahnya Kesadaran Masyarakat

Salah satu kendala utama dalam pengelolaan dana zakat adalah rendahnya kesadaran masyarakat terkait kewajiban membayar zakat. Kesadaran yang minim dapat menghambat pengumpulan dana zakat secara optimal.

2. Teknologi Terbatas

Penggunaan teknologi pada lembaga amil zakat masih terbatas pada standar yang belum optimal. Kendala teknologi yang terbatas dapat memperlambat kemajuan pendayagunaan zakat dan menghambat efisiensi dalam proses pengumpulan dan distribusi.

3. Minimnya Sumber Daya Manusia Berkualitas

Tantangan dalam pengelolaan zakat di Indonesia juga berasal dari minimnya sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang memadai. Ketersediaan sumber daya manusia yang kurang berkualitas dapat mempengaruhi efektivitas dan profesionalisme dalam pengelolaan dana zakat.

4. Transformasi Nilai-nilai Islam

Pentingnya zakat dalam mentransformasikan nilai-nilai Islam menjadi sebuah tantangan. Proses transformasi nilai-nilai Islam melalui pendayagunaan zakat membutuhkan upaya besar untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat.

5. Pengelolaan Dana Zakat yang Profesional

Keahlian manajerial, akuntabilitas, integritas, dan kejujuran merupakan modal utama dalam pengelolaan zakat. Tantangan muncul dalam memastikan bahwa pengelolaan dana zakat dilakukan secara profesional, termasuk pengawasan dan pendidikan terhadap mustahik agar penggunaan dana berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari jurnal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah memiliki peran krusial dalam penghimpunan dan distribusi zakat kepada mustahik dalam konteks ekonomi Islam yang berkembang. Dengan nilai-nilai ekonomi Islam sebagai panduan, zakat bukan hanya menjadi kewajiban agama, tetapi juga instrumen yang memiliki dampak ekonomi dan sosial signifikan, khususnya dalam mendukung pemberdayaan ekonomi para mustahik. Penelitian ini menggarisbawahi kebutuhan akan pemahaman mendalam terkait peran konkret Bank Syariah dalam mengelola zakat, mengatasi rendahnya kesadaran masyarakat, terbatasnya teknologi, minimnya sumber daya

manusia berkualitas, transformasi nilai-nilai Islam, dan pentingnya pengelolaan dana zakat yang profesional. Dalam menghadapi tantangan ini, Bank Syariah terus berupaya memastikan transparansi distribusi zakat kepada mustahik melalui langkah-langkah seperti penyadaran, pengelolaan dana yang profesional, laporan yang terperinci, pengembangan keuangan syariah, dan sinergi dengan organisasi pengelolaan zakat. Melalui mekanisme yang terstruktur dan terukur, Bank Syariah tidak hanya menjalankan kewajiban keagamaan, tetapi juga memberikan kontribusi yang nyata dalam menciptakan dampak positif dalam masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi mustahik dan pengembangan keuangan syariah.

Saran

Saran untuk pengembangan implementasi zakat oleh Bank Syariah melibatkan peningkatan kesadaran masyarakat, peningkatan teknologi dalam pengelolaan zakat, pembinaan sumber daya manusia yang berkualitas, peran aktif dalam transformasi nilai-nilai Islam, serta pengelolaan dana zakat yang lebih profesional. Pentingnya transparansi distribusi zakat dapat diperkuat dengan penyadaran masyarakat, pelaporan yang terperinci, dan sinergi dengan organisasi pengelolaan zakat. Seiring pengembangan ekonomi syariah, Bank Syariah perlu mempertahankan komitmen pada prinsip-prinsip syariah dan berperan aktif dalam mengeliminasi unsur-unsur tidak sesuai dengan nilai Islam dalam muamalah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tak terhingga kepada orangtua tercinta yang selalu memberikan dukungan tanpa henti dalam perjalanan studi saya. Rasa terima kasih juga disampaikan kepada dosen-dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmu berharga. Kepada Kaprodi Manajemen di Fakultas Hukum dan Bisnis Universitas Duta Bangsa Surakarta, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang memotivasi. Ucapan terima kasih penuh juga untuk kawan-kawan yang selalu menjadi sumber inspirasi dan semangat. Semua kontribusi dan dukungan kalian telah membentuk perjalanan studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apsari, P. I., Setiyowati, A., & Huda, F. (2022). Implementasi Sinergitas Pengelolaan Dana Zis Pada Perbankan Syariah Dan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Untuk Penguatan Ekosistem Zakat: Studi Literatur Bank Syariah Indonesia (BSI) Dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). *Perisai*, 6(1).
- [2] Aziz, M. A., Masruri, A. H., Sandi, A. A., & Firman Syah, M. D. (2021). Efektivitas Penerapan Strategi Penghimpunan Dana Zakat Dan Wakaf. *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 1(2), 155–163. <https://doi.org/10.24269/mjse.v1i2.4720>
- [3] Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). ESENSI PERBEDAAN METODE KUALITATIF DAN KUANTITATIF. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- [4] Gani, A. A. (2022). PENERAPAN PRINSIP EKONOMI SYARIAH DALAM INDUSTRI KEUANGAN GLOBAL: SEBUAH KAJIAN LITERATUR. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 4(1).
- [5] Nurnasrina, & Putra, A. (2021). PENGUATAN BANK SYARIAH SEBAGAI AMIL ZAKAT. *KALIMEDIA*.

-
- [6] Permatasai, M. D., Salsabya, N. A., Mandasini, N. K. A., & Wafaretta, V. (2022). Tinjauan Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat melalui Financial Technology. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(7).
- [7] Putri, J. I. F., & Awalina, P. (2021). ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.109 TENTANG ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN NGANJUK. *JCA (JURNAL CENDEKIA AKUNTANSI)*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v2i1.2017>
- [8] Raudhah, S., Ayumiati, A., & Isnaliana, I. (2020). PEMBAYARAN ZAKAT DI PERBANKAN SYARIAH: DITINJAU MENURUT PANDANGAN MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA ACEH. *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v2i1.8577>